

PEDOMAN MENJADI IMAM DAN KHOTIB JUM'AT

Disusun oleh:

1. KH. Ikhwan Hadiyyin, MM
2. H. Moh. Soleh, S.Th.I

**PONPES MODERN DAAR EL-AZHAR
Rangkasbitung Lebak Banten
Tahun Pelajaran 2015-2016**

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah atas taufiq dan hidayah-Nya buku Pedoman Menjadi Imam dan Khotib di Pondok Pesantren Modern Daar el-Azhar Rankasbitung telah selesai ditulis oleh bagian LPTQ. Buku ini merupakan revisi dari buku “Petunjuk Tentang Menjadi Imam Sembahyang dan Khotib Jum’at” yang disusun oleh Pondok Modern Gontor setelah dirujuk (ditashih) kepada buku-buku yang lain dan dilengkapi dari beberapa pidato Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daar el-Azhar

Didalam buku ini disertakan contoh khutbah pertama dan kedua dengan memperhatikan rukun-rukun khutbah

Demikianlah dan kami menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Untuk itu masukan serta kritik yang membangun merupakan harapan kami dalam menyempurnakan buku ini.

Wassalamu‘alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Rangkasbitung, 4 Desember 2010

Bagian LPTQ

Ponpes Modern Daar el-Azhar

HAL MENJADI IMAM SEMBAHYANG

Kepentingan Menjadi Imam

Soal menjadi “ IMAM SEMBAHYANG ” tampaknya ringan, tetapi penting dan harus dipentingkan. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Nabi Besar Muhammad s.a.w. sewaktu beliau menderita sakit, menunjuk Abu Bakar Siddiq r.a. menjadi imam sembahyang, sebagai isyarat / tunjukan untuk menjadi khalifah sesudah beliau.

Dalam pada itu, tidak berarti bahwa tiap-tiap imam sembahyang itu dapat menjadi khalifah atau penguasa itu harus menjadi imam sembahyang, dan tidak pula tiap-tiap imam sembahyang itu dapat menjadi khalifah atau penguasa.

Dalam hukum (Pelajaran) Agama Islam sudah ada ketentuan-ketentuan tentang syarat, rukun dan kewajiban yang menjadi imam atau ma'mum di dalam sembahyang.

2. Lebih kurang pada tahun 1940, di Indonesia masalah “ MENJADI IMAM” Merupakan suatu hal yang rumit, sehingga banyak orang yang tidak mau makmum kepada seorang imam, apabila tidak sesuai dengan madzhabnya.misalnya soal bacaan “ USALLI” dan sebagainya.

Tetapi alhamdulillah, hal ini sekarang tidak terlalu diributkan, berkat keluasan fikiran dan kelapangan dada para pemimpin Islam. Begitu pula sebagaimana terjadi di makkah, bahwasanya semua jama'ah haji ma'mum kepada satu imam, meskipun lain cara dan madzhabnya. Kalau ada orang atau golongan kecil masih tidak mau ma'mum kepada golongan umat Islam yang terbesar ini (seperti di Makkah), maka mungkin golongan itu memang sudah keluar dari golongan umat Islam, umat nabi besar Muhammad s.a.w.

Ingat/perbedaan faham (masalah khilafiyah) antara umat Islam pada umumnya, dan di Indonesia khususnya, hanya dalam masalah furu'/kecil-kecil tidak dalam masalah pokok; tidak seperti perpecahan antara agama Katholik dengan Kristen Protestan, atau antar sekte dengan sekte lain dalam agama Kristen Protestan.

POKOK- POKOK MASALAHNYA

A. BACAAN-BACAAN

1. Harus tepat,

Harus betul,

Harus lancar,

Dan harus hafal; bukan ingat-ingatan

Bacaan yang salah, dapat menimbulkan suasana yang kurang menyenangkan, kurang khusyu' dalam waktu berjama'ah, dan mungkin hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap diri imam sendiri :

سَقَطَ مِنْ عِيُوْهِمْ

Jatuh dari mata mereka, atau menjadi rendah. Bukan saja aib dalam pandangan masyarakat, tetapi juga disisi Allah.

2. **Harus Tajaddud**

Untuk memperbaiki bacaan harus ada "TAJADDUD" (memperbaiki penelitian sendiri). Tidak boleh hanya mengandalkan bacaan sendiri yang telah terbiasa. Banyak terjadi

adanya kebiasaan yang sudah berubah menjadi salah atau tidak baik lagi.

Banyak para ulama yang “bi-l barakah” bertajaddud (belajar atau minta pengesahan bacaan) kepada seorang kiyai yang dianggap lebih alim, atau yang lebih tua, khusus untuk mendapat ijazah atau wewenang dalam surat bacaan imam: Fatihah, Tahiyat (tasyahhud) surat-surat al-Quran dan lain sebagainya. Demikian itu sebagai tajaddud.

Hal ini biasa dijalankan oleh santri-santri dahulu, dan Pendiri Pondok Modern Gontor (Tri murti) waktu mudanya.

3. Catatan

1. Surat-surat (al-Qur'an) hendaknya dipilih yang sekiranya habis dibaca (lengkap). Syukur lagi kalau arti surat itu selaras dengan gelora irama jiwanya.
2. Surat di ra'kaat pertama disunahkan lebih panjang daripada raka'at kedua, dan juga disunahkan yang berurutan.
3. Surat ‘LAHAB’ ada sebagian ulama yang mengatakan makruh dibaca, terutama kalau ada tamu, kecuali kalau kebetulan sampai pada urutannya.

4. Lagu

Supaya menggunakan lagu yang wajar, bersahaja, prasojo (Jawa), tidak dibuat- buat.

Pada masa Rasulullah, tidak ada lagu membaca al-Qur'an, hanya menurut ijma' para ulama, boleh memakai lagu. Ingat kisah asal-usul memakai lagu dalam membaca al-Qur'an.

Pada zaman khalifah Utsman, taktala Zubair, yaitu wali negeri Makkah, hendak memperbaiki Ka'bah, beliau mendatangkan ahli-

ahli bangunan dari persi (Iran) yang mereka itu pandai berlagu. Sehingga sewaktu bekerja memperbaiki Ka'bah mereka berdendang. Maka taktala orang-orang Makkah mengetahui hal itu, timbullah keraguan dalam hati mereka, bagaimana hukumnya. Akhirnya mereka memutuskan untuk memperbolehkan berlagu disana, dengan mengubah kata-katanya, yang diambil dari al-Qur'an.

B. TUMA'NINAH

Hendaknya yang sedang: tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Sebagaimana biasa sesudah membaca Fatihah ada "SAKATAH", Sedangkan sesudah membaca surat akan ruku' tidak ada sakatah (terdiam sebentar). Ruku' dan sujud ukurannya sekedar 3 X (tiga kali) membaca tasbih. Ini dalam sembahyang jama'ah. Kalau sembahyang sendirian (munfarid) boleh saja lebih panjang, kurang lebih 7 X (tujuh kali) membaca tasbih .

Salam pertama dalam penghabisan sembahyang hendaknya dinyaringkan.

Ma'mum yang mendahului imam, tidak mendapat pahala jama'ah, untuk itu imam harus memperhatikan gerak-geriknya (iramanya harus tetap, tidak berbelok-belok).

C. WIRID

Sesudah selesai sembayang fardlu, dan tidak boleh tergesa-gesa untuk sesuatu keperluan seperti akan segera berbuka puasa dan lain-lain, sunnah(dianjurkan) membaca bacaan seperti ishtigfar, tasbih, tahmid, takbir dan tahlil.

Bacaan sesudah sembayang itu namanya wirid. Wirid itu ada yang panjang, ada juga yang pendek. Sebaiknya ialah wirid-wirid

yang tidak ada khilafnya lagi seperti yang dicantumkan dalam pelajaran fiqh I.

D. DO'A (Sesudah Sembahyang)

Harus hafal di luar kepala, lancar, tidak terputus-putus, dan supaya diperbanyak macam-macamnya. Jangan terlalu panjang dan jangan terlalu pendek sekitar 10 macam do'a saja, dengan mengingat keadaan, waktu, tempat dan para ma'mumnya.

E. LAIN-LAIN

1. Banyak diantara murid-murid sekolah agama (keluaran madrasah) yang masih takut menjadi imam, dan kebanyakan mereka itu menyerahkan soal ini kepada santri pondok. Jadi santri-santri Pondok Pesantren dianggap lebih cakap. Pokoknya semua harap cakap.
2. Murid-murid sekolah rakyat, sekarang diwajibkan menghafal 11 (sebelas) surat al-Qur'an di dalam pelajaran agama. (Bagaimana halnya dengan kelas VI KMI) ?. Kelas 6 wajib menghafal 2 juz ditambah dengan surat-surat pilihan.
3. Testing imam segera berlangsung untuk kelas VI (enam). Dibagi menjadi beberapa kelompok (siswa) ditentukan dengan waktu, tempat dan team penelitinya.

F. ANJURAN

Testing bacaan harus diperketat. Jadwal waktu dan tempat segera akan dibagikan

Kalau sudah ada imam yang telah ditentukan, sedang bacaanya masih kurang baik di pandangan ma'mum, ma'mum tidak perlu membatalkan solatnya dan jamaah tetap sah.

Bahkan andaikata imam yang telah ditentukan itu ada yang menganggap fasiq, maka ma'mum sudah sah juga sembahyangnya. (baca Bidayatu-i-Mujtahid).

1. Hendaknya kita menaruh perhatian kepada soal perbaikan bacaan. Bisa hancur/merosot wibawa seseorang dengan bacaan yang salah /kurang fasih/kurang hafal. (Telah banyak peristiwa-peristiwa yang mengecewakan dan menjadi omongan masyarakat).
2. Pakaian imam hendaknya lengkap, rapi dan bersih.
3. Jangan merasa segan menjadi imam, dan jangan pula terlalu berani atau menonjol-nonjol, minta-minta atau menyerobot untuk menjadi imam
4. Hendaknya di belakang imam ada seorang ma'mum yang dapat memperingatkan imam sewaktu-waktu ada kesalahan atau kelupaan dan dapat menjadi badal (pengganti) kalau terpaksa.
5. Semua bacaan dalam sembahyang hendaknya sudah hafal dan lancar, sehingga semua fikiran akan tertuju pada artinya, tidak lagi pada lafadznya.
6. Kalau imam dalam membaca surat kemudian lupa kelanjutan ayat yang dibaca, boleh ia pindah ke surat yang lain atau langsung ruku' saja.
7. Baca kitab-kitab di bawah ini!

I'anatu-l-Thaalibiin (إعانة الطالبين)

Bidayatu-l-Mujtahid (بداية المجتهد)

(Yang bersangkutan dengan soal imam,

Pada juz 1 halaman 144-148)

Bulughu-l-Maraam (بلوغ المرام)

Subulu-s-Salam (سبل السلام)

Dan lain-lain

HAL KHUTBAH JUM'AT

KEPENTINGANNYA

1. Kelaziman umat Islam untuk berkumpul sekali dalam seminggu dengan pidato wajibnya, merupakan keuntungan ummat Islam yang sangat besar. Hal itu untuk Syi'ar dan da'wah dan mempertahankan ideologi untuk menambah dan mempertebal iman dan cinta agama. Sedang untuk berbuat demikian bagi golongan lain menemui banyak kekurangan-kakurangan.
2. Khutbah itu penting dan harus dipentingkan. Hendaknya selalu diusahakan perbaikan dan peningkatannya.
3. Khutbah jum'at adalah merupakan suatu tabligh (da'wah) yang hukumnya wajib 'Ain bagi setiap orang Islam untuk mendengarkannya, dan wajib kifayah bagi yang menyapaikannya/memberikannya
4. Petunjuk-petunjuk dalam soal khutbah, masih menjadi hajat masyarakat. Baik di Mesir atau negara Islam lainnya, apalagi di Indonesia. Buku-buku untuk itu sudah banyak dan harus diperhatikan, terutama penggunaannya.
5. Seandainya memperbaiki/mempertinggi mutu khutbah Jum'at itu saja menjadi program perjuangan (amalan) kita, maka hal ini sudah merupakan program atau proyek yang cukup besar bagi umat Islam.
6. Pada bulan Ramadhan 1395 diadakan Mu'tamar Risalatil Masjid di Makkah. Diantara inti pembahasannya ialah hal khutbah Jum'at di masjid-masjid seluruh dunia.

DASAR KHUTBAH

1. Khutbah adalah merupakan persambungan antara ibadah dan mu'amalah.

“**IBADAH**” karena: Wajib 'Ain, yang harus dilaksanakan pada waktu tertentu, dengan syarat rukunnya, serta menjadi syarat sahnya sembahyang jum'at (الْحُطْبَتَانِ مَقَامٌ رَّكَعَتَيْنِ)

“**MU'AMALAH**” karena :

- a. Khutbah adalah pidato yang dapat dimengerti oleh hadirin
(بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيَسْمَعُوا)
b. Nabi berkhotbah dengan berapi-api, begitu pula pernah mengusir seorang munafik yang datang untuk mendengarkan khutbah, dan pernah menyuruh seorang hadirin untuk sembahyang tahiyatul masjid, sedangkan beliau ditengah-tengah berkhotbah (Bulughul maram, bab Jum'at, no. 427 dan 428).
2. Lebih kurang pada tahun 1930 M. Khutbah dengan bahasa Indonesia (bahasa Daerah), belum mudah diterima masyarakat Indonesia, tetapi sekarang, bagi generasi baru lebih mudah dari pada generasi lama. Suatu kesempatan baik ini tidak boleh dilengahkan.
3. Alangkah baiknya, sekiranya orang-orang yang boleh atau yang akan berkhotbah jum'at itu diuji terlebih dahulu kecakapannya.

KHUTBAH DAN PIDATO

Sebenarnya khutbah itu artinya pidato. Pidato biasanya bisa saja tanpa ada tulisan yang dibaca.

Pidato yang dianggap penting, wujudnya hanya membaca apa yang telah disiapkan. Lebih-lebih kalau ada kata-kata pidato radio, di situ tidak ada lain kecuali membaca. Kalau wawancara radio biasanya tidak membaca. Pidato kenegaraan, tentu hanya membaca.

Jadi, berkhotbah Jum'at hanya dengan membaca, jelas sah, dan lebih baik, dari pada tidak membaca, kemudian isi khutbahnya tidak karuan (melantur).

Meskipun membaca, tetapi kalau dari karangan sendiri, tentunya dapat mudah dibaca dengan sebaik-baiknya.

TEHNIK KHUTBAH

Mengingat kepentingan-kepentingannya, maka khutbah harus dengan persiapan tertulis dan dibaca berulang-ulang sebelumnya, kemudian disampaikan dengan sebaik-baiknya.

1. Syarat dan rukun, harus sempurna, (dalam bahasa Arab).
2. Isi harus diselaraskan dengan keadaan. Sedang “TAHMID”, “TASHAHHUD”, “SALAWAT” serta “QUR’AN” selaras dengan isi (wasiat). Perhatikan macam-macamnya.
3. Kalau membuat “TAHMID” jangan terlalu mementingkan SAJAK. Begitu pula TASHAHHUD, SALAWAT serta lain-lainnya. Jangan seperti gubahan pameran kesusasteraan Arab. Sedang susunan yang baik itu, tidak mesti bersajak. Bahkan, bersajak yang tidak tepat, dan tampak dibuat-buat, merupakan susunan tercela.
4. Khutbah jangan terlalu pendek, dan jangan terlalu panjang. Dan jangan memasuk-masukkan bermacam-macam masalah dalam satu khutbah. Lebih-lebih yang tidak selaras dengan selera massa atau pendengarnya, serta waktu, tempat dan suasananya.
5. Rukun khutbah harus dengan bahasa Arab, (sesuai dengan keputusan Mu’tamar Masjid di Makkah), sedangkan wasiat dan isi dapat ditambah dengan bahasa Indonesia atau Daerah. Di Pondok Modern bahasa Arabnya sekiranya dapat dimengerti oleh anak-anak kelas I, II dan seterusnya.

Sebenarnya petunjuk-petunjuk bagi para khatib masih sangat diperlukan. Di Mesir saja, yang khatib-khatibnya sudah Ulama Al-Azhar, masih diterbitkan beberapa buku petunjuk untuk para khatib.

Di Indonesia dahulu pernah ada buku “Technik Khotbah” karangan Abu Bakar-kepala perpustakaan Islam. Tetapi buku itu sekarang jarang didapat. Di Pondok Gontor, dulu sudah mempunyai beberapa naskah, sekarang tidak ketemu lagi.

LAGU (Wajar, tidak dibuat-buat)

1. Khutbah boleh memakai lagu dan boleh tidak. Hanya saja menurut PSYCHOLOGI setiap bangsa, baik saja memakai lagu dalam menyampaikan rukun-rukunnya (Tahmid, Tasahhud, Salawat dan Qur'an) sedang isi nasehat atau wasiat tidak perlu dilagukan lagi. Tetapi disesuaikan tekanan suara dan titik komanya, dengan maksud isinya.
2. Jangan terlalu rasionil dalam soal ibadah (seperti MUSTAFA KAMAL di Turki), tetapi boleh rasionil dalam pekerjaan.
3. TAHMID, TASHAHHUD, SALAWAT dan QUR'AN supaya dibedakan suara, lagu serta iramanya. (perhatikan macam-macam contoh).

CARA MENYAMPAIKAN/MEMBACANYA

Andaikata, khatib itu hanya membaca saja kitab khutbah yang sudah amat banyak itu, boleh saja. Tetapi:

- a. Harus dipilih yang isinya sesuai dengan suasana.
- b. Harus dibaca oleh khatib itu lebih dahulu berulang-ulang. Jadi ketika menyampaikan atau membacakan, sudah lancar, baik, tepat titik komanya dan tepat pula tekanan suaranya.
- c. Ketika membaca itu supaya seperti orang pidato betul-betul; bukan seperti orang membaca. Untuk itu membacanya tidak boleh tergesa-gesa.

Harap diingat bahwa isi pembicaraan atau irama pembicaraan itu terbagi menjadi 3 macam :

- a. Ilmiah: Susunan dan kata-katanya harus terang dan mudah di mengerti.
- b. Kesusasteraan: Dalam hal ini kata-katanya, susunannya dan isi intinya haruslah indah.
- c. Pidato: Dalam hal ini termasuk juga hal khutbah Jum'at, atau dalam khutbah berda'wah atau dalam politik kampanye.

Yang ketiga (pidato) ini syarat utamanya adalah:

1. Harus bisa mempengaruhi hadirin,

2. Harus berisi kesan yang bisa dibawa pulang oleh hadirin.

Maka dari itu, dalam pidato ini jangan sekali-kali mementingkan indahny bahasa atau susunan, sehingga tidak mudah di mengerti.

Maka dari itu pula, dalam bahasa Arab pada zaman sekarang ini sudah tidak boleh mementingkan sajak-sajak.

Sajak-sajak itu yang ada hanya di khutbah-khutbah kuno, dibuat ratusan tahun yang telah lalu. Maka sudah tidak sesuai lagi dengan jaman sekarang. Dan sering terjadi, karena mementingkan sajak-sajak itu tujuan khutbahnya menjadi kabur.

Kalau sekiranya keindahan dan sajak itu hanya secara kebetulan saja, barang kali baik dipakai. Tetapi jangan dibuat-buat.

Pendeknya, dalam menyampaikan khutbah harus selalu memperhatikan hal-hal di bawah ini :

1. Isi khutbah penting, tetapi cara menyampaikannya lebih penting.
2. Meskipun andaikata kenyataannya hanya membaca, tetapi suaranya harus dengan suara dan irama berpidato.
3. Harus lancar, tidak boleh putus-putus. Bahkan, ada sebagian ulama membatalkan khutbah apabila khutbah berhenti lebih dari tiga nafas. Tetapi jangan pula seperti dikejar-kejar, cepat-cepat sehingga hilang arti berpidatonya.
4. Harus diperhatikan tekanan suara, titik, koma dan lain-lainnya (sebagai contoh; tiru penyiar radio yang baik).
5. Tekanan suara dalam bahasa Indonesia pada umumnya terletak pada suku kedua dari terakhir.
6. Jangan dulu terpengaruh dengan DIALEK (lahjah/bahasa daerah).
7. Adapun khutbah dalam bahasa Arab, ingat hukum-hukum bacaan dalam ilmu Tajwid (makhraj, mad, shiddah, waqaf, dan lain-lain). Dan tetapi harus mengingat syarat-syarat tersebut diatas (2,3,4).

ISI / WASIAT

1. Isi khutbah supaya dapat membekas (mempengaruhi atau ada bekasnya yang baik) pada para hadirin.
2. Supaya selaras dengan keadaan (situasi dan kondisi). Selalu hangat, baru dan tidak basi.
3. Supaya tetap dalam soal keagamaan atau diniyah/ukhrawiyah, (ingat ini adalah IBADAH), atau perjuangan yang berdasarkan pada agama. Jangan hanya keduniaan semata, apalagi kebendaan.
4. Harus mementikan ISI bukan AKSI. Boleh aksi, yang tidak dibuat-buat, tetapi isi harus padat.
5. Khotib harus memperhatikan performance (pakaian), suara dan I'dad (persiapan materi)

DO'A

Hendaknya kita memperbanyak do'a selama kita masih bebas berdo'a. Di dalam berdo'a harus ikhlas, selaras dengan irama jiwa, yang merupakan ratapan dan rintihan kepada Allah.

Do'a hendaknya diselaraskan dengan isi khutbah, dan sebaiknya dipilih dari yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits.

Kita tidak boleh takut berdo'a, pun pula tidak perlu SOLIDER dengan orang kafir dalam berdo'a.

LAIN-LAIN

1. Dahulu pada saat menjelang pemilihan umum tahun 1955, pernah akan diadakan sensor dalam khutbah, tetapi alhamdulillah tidak jadi. Maka kesempatan yang baik ini jangan di sia-siakan.
2. Di pondok-pondok dari dulu-dulu, khutbah harus memakai IJAZAH dari kiyai atau wakilnya. Sekarang sebaiknya tetap demikian, hanya saja bukan membaca yang tidak mengerti, tetapi membaca dengan berpidato.

3. Khutbah dengan bahasa Arab. Yang meskipun tidak dipahami oleh hadirin, tetapi sah. Jangan dihina, bahkan kita harus tetap bersikap bijaksana.
4. Ada di beberapa tempat yang sholat Dhuhur setelah sholat Jum'at
5. Menurut Imam Syafi'I, minimal jamaah sholat Jum'at 40 orang

CATATAN TENTANG KEBIJAKSANAAN

- a. Sekali peristiwa, ada seorang Arab mengatakan bahwa di Indonesia banyak BEO baca al-Qur'an dan sembahyang, (yang dimaksud ialah orang sembahyang tetapi tidak mengerti artinya).

Ini harus kita jawab: “Selama seseorang itu masih mau sembahyang, berarti dalam kalbunya sudah ada iman (khardalin minal iman), dan itu masih lebih baik dari pada yang tidak mau bersembahyang sama sekali”.

Dalam hal ini kita harus bijaksana kepada mereka, dan jangan mencela saja:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ {الآية}

Ayat ini masih berlaku, dan masih diperhatikan sampai sekarang.

Ada muballigh atau da'I yang mencaci maki di muka orang banyak, kepada orang yang sudah sembahyang, hanya sembahyangnya tidak seperti dia. Sedang orang-orang lain yang belum mau sembahyang justru tidak diingatkan, bahkan kadang-kadang lebih akrab dengan mereka. Betulkah yang sedemikian itu?

- b. Peristiwa CIPAYUNG

Sebagai contoh kebijaksanaan. Pernah terjadi di seminar pendidikan Islam di Cipayung, dimana salah seorang profesor ahli pendidikan dalam prasarannya antara lain berkata:

*“Saya lebih menyukai pendidikan Islam,
dan saya berpendapat bahwa pendidikan
Barat yang modern sekarang ini diambil
dari sumber-sumber pendidikan Islam.*

Hanya sayang saya sendiri tidak/ belum sembahyang”.

Para hadirin tampak kecewa dan gusar (ngejek). Tetapi selanjutnya yang bertindak sebagai penyanggah/pendebat dalam muqoddimah berkata:

“saya mengakui bahwasanya bapak profesor ini adalah ahli pendidikan yang ULUNG. Selanjutnya menurut madzab saya (ahli sunnah waljamaah) insya Allah beliau termasuk golongan mukmin, dan akan masuk surga.....(sambutan hadirin riuh rendah).

.... Hanya saja mestinya juga terlebih dahulu melalui siksa-siksa, sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang beliau tinggalkan” (Para hadirin tepuk tangan riuh rendah).

Dengan demikian bapak professor itu tidak lalu kecewa dan tidak jauh dari orang-orang Islam, dan tetap membantu perjuangan dalam lapangan pendidikan Islam.

ANJURAN

1. Kita harus mempergunakan kesempatan dalam berkhotbah dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini tidak hanya khutbah Jum'at.
2. Setiap waktu kita harus siap sedia untuk berkhotbah (selalu mempunyai persediaan). Kalau perlu ada beberapa bagian yang sudah dihafal.

3. Kuliah/Pelajaran ini, jangan hanya dipikirkan sekarang saja, tetapi hendaknya dipikirkan dan diperhatikan dan diusahakan sampai ke masyarakat, terus-menerus.
4. Kita hendaknya membuat khutbah yang dapat dipakai sewaktu-waktu.
5. Kelas I KMI dengan persiapan yang baik, sudah dapat khutbah; maka kelas II seharusnya sudah lebih baik, apalagi kelas III dan IV. Maka kelas VI?
6. Di dalam khutbah boleh dimasukkan riwayat nabi dengan cara yang tepat.

TAMBAHAN CATATAN

1. Tongkat dalam khutbah jum'at juga bisa dipakai di beberapa tempat. Tidak perlu heran
2. ADZAN dua kali, juga biasa dipakai sampai di Makkah dan pula di Mesir.
3. TARQIAH, Tidak berlangsung (Tidak ada), Baik itu di Makkah ataupun di Mesir. Tarqiyah ialah:

يَا مَعَاشِرَ الْمُؤْمِنِينَ

PENUTUP UNTUK KELAS VI KMI

1. Masing-masing supaya membuat sendiri-sendiri khutbah dengan bahasa Indonesia, dan lagi dalam bahasa Arab, beserta persiapan cara menyampaikan dengan pembinaan dan dengan testing.
2. Testing membaca khutbah bahasa Arab dan Indonesia segera dilaksanakan oleh team khusus (dari LPTQ dan majlis guru)
3. Harus mempunyai buku khutbah atau menyalinnya dan supaya memilih yang tepat-tepat, seperti:

Tehnik khutbah H. Abu Bakar

Contoh khutbah dari surat kabar:

أخبار العالم الإسلامي

Buku:

زَادُ الحَطِيبِ - وزارة الأوقاف مصر

Dan lain-lain, yang sekarang banyak sekali

RUKUN KHUTBAH

1. **Tahmid**, memuji Allah pada khutbah pertama dan kedua
2. **Tasyahud**, membaca syahadat tauhid dan syahadat rosul pada khutbah pertama dan kedua
3. **Sholawat**, membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW pada khutbah pertama dan kedua
4. **Wasiat Taqwa**, memberi wasiat (nasehat) agar hadirin takut (taqwa) kepada Allah pada khutbah pertama dan kedua
5. **Al-Qur'an**, membaca ayat al-Qur'an sebagai dalil akan masalah yang dibahas
6. **Do'a**, membaca do'a untuk orang-orang mu'min pada khutbah yang kedua

CONTOH KHUTBAH PERTAMA

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعِزُّهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. يَا
أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ تَعَالَى:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
 أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيِي مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلَّ ضَلَالَةٍ
 فِي النَّارِ.

(Isi khutbah disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan dikuatkan dengan dalil dari ayat al-Qur'an)

Kaum Muslimin sidang Jum'at yang berbahagia

Takwa adalah barometer keimanan seorang muslim. Dengan takwa mata hati akan terbuka untuk melihat dan menerima kebenaran serta menolak dan menjauhi kemungkarannya. Sebagai-mana firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan pembeda (antara al-haq dengan al-batil) bagimu.” (Al-Anfal: 29).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

CONTOH KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا

لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيمَانِ مِنَّا فَالْأُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ حَسِيدٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
 وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. أَقِيمُوا الصَّلَاةَ.

CONTOH KHUTBAH IEDUL ADHA

KHUTBAH SATU

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 اللَّهُ أَكْبَرُ x9 اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا. وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ. صَدَقَ وَعْدُهُ. وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ
 إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. لآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ
 الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ الْعَظِيمِ الْجَبَّارِ الْعَالِمِ بِمَا فِي الضَّمَائِرِ وَ حَفِيِّ الْأَسْرَارِ. أَحْمَدُهُ
 سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى النَّعَمِ تَوَلَّى كَالْأَمْطَارِ وَ أَشْكُرُهُ شُكْرَ عِبَادِهِ الْأَخْيَارِ. وَ أَشْهَدُ أَنْ لآ
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لآ شَرِيكَ لَهُ الْكَرِيمِ الْغَفَّارِ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

المِصْطَفَى الْمُخْتَارُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ مَا دَامَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ.

فِيهَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ فَضِيلٌ. وَعَيْدٌ شَرِيفٌ جَلِيلٌ. رَفَعَ اللَّهُ قَدْرَهُ وَأَطْهَرَ. وَسَمَّاهُ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ وَهُوَ يَوْمُ النَّحْرِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ كَذَلِكَ: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ. إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. اما بعد
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا

Jamaah sholat Idul Adha yang di mulyakan Allah.

Gema takbir, Tahmid, Tahlil membahana di seluruh penjuru dunia. Takbir membesarkan hanya nama Allah Yang Maha Agung, Tahmid memuji hanya untuk kesucian Allah, Tahlil mengikrarkan hanya Allah yang pantas disembah.....

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga kita bisa hadir pada pagi hari ini, bertakbir bersama, bertahmid bersama, bertahlil bersama serta melaksanakan Shalat Idul Adha bersama. Kehadiran kita pagi hari yang agung ini bersamaan dengan kehadiran 3,7 juta jamaah haji dari penjuru dunia, dengan iman dan taqwa mereka meninggalkan hartanya, handaitaulannya untuk menyelesaikan pelaksanaan ibadah haji di tanah suci Makkah al mukarromah.

ALLAHU AKBAR ALLAHU AKBAR WALILLAHU HAMDU

Perkataan kurban menurut ilmu bahasa berarti pendekatan. Artinya, amal itu dilakukan dengan motivasi mendekatkan diri kepada Alalh SWT. Adapun pengertian menurut istilah Syari'ah ialah :

ما يتقرب الى الله تعالى من الذبائح وغيرها وغلب عندنا في ذبائح النسك كالأضاحي

“Suatu tindakan perbuatan mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT dengan jalan menyembelih hewan. Menyembelih kurban itu termasuk dalam rangkaian ibadah yang dinamakan udhiyah” (Tafsir Al-Manar, JI, VI, hal. 341). Sebagaimana halnya dengan ibadah-ibadah Islam yang lain, maka ibadah kurban mengandung dua aspek dan tujuan.

Pertama, aspek kebaktian, yaitu menunaikan ibadah kepada Tuhan, dengan pengharapan akan mendapat pahala kelak di hari akhirat. Sifatnya ialah sebagai tabungan (investment).

Kedua, aspek kemasyarakatan, yaitu menyantuni kaum fakir miskin dengan membagi-bagikan daging yang disembelih itu kepada mereka. Dalam pada itu, sebagian dari daging kurban itu boleh pula dinikmati oleh orang yang berkorban itu sendiri, paling banyak sepertiganya. Dianjurkan pula supaya sebagian daging yang disembelih itu diberikan kepada tetangga, sahabat-sahabat, kaum keluarga dan lain-lain, bahkan boleh juga dibagi-bagikan kepada orang-orang yang non Islam, yang sekaligus menunjukkan keluwesan dan keluasan (toleransi) ajaran Islam terhadap sesama manusia. Selain dari 2 hal di atas, juga sebagai manifestasi syukur

لئن شكرتم لأزيدنكم ولن كفرتم ان عذابي لشديد (ابراهيم : 7)

Jika kamu bersyukur, niscaya Aku (Allah) akan mencurahkan tambahan nikmat untuk kamu. Kalau kamu tidak berterima kasih, sesungguhnya Azab-Ku (yang akan ditimpakan) sangat pedih (Ibrohim : 7)

Betapa besar pahala ibadah kurban itu seperti digambarkan dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Aisyah, sebagai berikut :

ما عمل ابن ادم يوم النحر عملا احب الى الله من هراقة دم وانه لتأتى يوم القيامة بقرونها واظلافها واشعارها وان الدم ليقع من الله بمكان قبل ان يقع على الارض فطيبوا بها نفسا.

(رواه البرميين وابن ماجه)

"Amaliah anak Adam yang disukai Allah s.w.t pada hari Nahar (Iedul-Haj) ialah menyembelih kurban. Kurban-Kurban itu akan datang pada hari kiamat kepada orang yang mengamalkannya, seperti keadaannya semula, yaitu lengkap dengan anggotanya, tulangnya, tanduknya dan bahunya. Darah kurban itu lebih dulu jatuh di suatu tempat yang disediakan Allah sebelum jatuh ke atas tanah. Oleh sebab itu, berkorbanlah dengan senang hati.[HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah]

Dalam kitab-kitab Hadits, kurban itu disebut udhhiyah, yang berasal dari perkataan dluha, yaitu waktu pagi-pagi ketika matahari naik. Dinamakan kurban itu udhhiyah karena hewan kurban itu disembelih di sekitar waktu dluha. Dari titik tolak dan pengertian itu juga maka Hari Raya Haji itu dinamakan juga Idhul Adha atau Idhul Qurban.

Hadirin Rohimakumulloh

Setiap kali kita memasuki hari raya Idhul Adha, pasti kita terkenang kembali perjalanan suci kehidupan kakek kita yaitu Nabi yang sangat dimulyakan Allah yaitu Nabi Ibrahim. Kurang lebih 80 th Nabi Ibrahim as tak dikaruniai anak keturunan. Kegelisahan ini ia sampaikan melalui untaian doa yang sangat mustajab yang kemudian dipakai oleh pasangan yang sudah menikah tapi belum dikaruniai anak.:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ (الصَّفّت : 99)

“Ya Tuhanku, anugerahkan kepada saya (seorang anak yang termasuk orang yang shaleh)”

Seperti disebut dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaffaat ayat 99. Lewat rahim Siti Hajar, doa nabi Ibrahim as dikabulkan. Beliau memberi anaknya dengan sebutan Ismail (Allah mendengarkan:bhs. Ibrani) .Di beberapa ayat, Allah menyebut Ismail bukan sembarang anak. Tetapi dia Nabi dan Rosul (QS Maryam :54) seseorang yang diridhai (QS Maryam 55) seseorang yang sabar (QS Al-Anbiya : 85) seseorang yang ditinggikan derajatnya (QS Al-An'am : 86) termasuk manusia yang paling baik (QS Hood : 48) dan termasuk yang diamanahi Ka'bah (QS Al-Baqoroh : 125) Bahkan sejak sebelum lahirnya, Allah sudah memuji Ismail dengan kalimat bighulaamin haliim, anak yang sabar (QS Ash-Shaffaat :101) bisa kita bayangkan, setelah lama penantiannya menunggu lahirnya Ismail ini, tiba-tiba Allah SWT memerintahkan Ibrahim AS untuk menyembelih anaknya. Sebagai seorang ayah yang mempunyai naluri cinta dan kasih kepada anaknya, maka Nabi Ibrahim merasakan sendiri perintah itu terlalu berat. Tapi, sebagai seorang nabi dan hamba yang harus taat kepada Allah, beliau tidak mempunyai pilihan lain kecuali menunjukkan ketaatan. Beliau ingin mengetahui perasaan puteranya sendiri, Ismail, terhadap pengorbanan yang demikian berat. Percakapan ayah dan anak itu dilukiskan dalam Al-Qur'an berbentuk suatu dialog, sebagai berikut :

يُنِّيْ اِنِّيْ اَرَى فِي الْمَنَامِ اَنِّيْ اَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى (الصَّفّت : 102)

“Wahai anakku ! Aku melihat dalam mimpiku, bahwa aku harus menyembelih engkau bagaimana pendapatmu sendiri ?”- tanya Nabi Ibrahim.

Tanpa bimbang-bimbang sedikitpun juga, Ismail Menjawab :

يَا اَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْشَاءً اللّٰهُ مِنْ الصّٰبِرِيْنَ (الصَّفّت : 103)

“Wahai ayah ! Laksanakanlah apa yang diperintahkan Tuhan itu. Insha Allah, ayah akan melihat sendiri bahwa aku tabah dan sabar menghadapi perintah itu.” (Ashsaffat :103)

Kemudian si ayah menjalankan perintah, sedang si anak berserah diri dengan penuh tawakkal. Pada saat si ayah merasa sudah selesai menjalankan

tugasnya, dan si anak menduga bahwa lehernya akan bercerai dengan badannya, maka pada saat-saat yang kritis itulah Allah menunjukkan kekuasaanNya. Yang disembelih adalah seekor kibas (kambing biri-biri). Baik si ayah maupun si anak diliputi oleh perasaan syukur. Dalam kesyukuran itu, keduanya telah berhasil menunjukkan dan mengabdikan dalam sejarah tentang contoh disiplin,loyalitas dan ketaatan, untuk suri tauladan bagi umat dan generasi yang datang kemudian.

Sejak terlepas dari ujian yang berat itu, maka Nabi Ibrahim pada waktu-waktu tertentu melaksanakan ibadah kurban dengan menyembelih hewan. Kemudian upacara yang demikian ditingkatkan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi ibadah dan amaliah, yang dilaksanakan secara kontinyu pada tiap-tiap hari raya Haji.

Hal itu dilukiskan dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dari Zaid bin Arqam, sebagai berikut :

قالو : يا رسول الله : ما هذه الاضاحى ؟ قال : سنة ابيكم ابراهيم : قالوا : مالئنا منها ؟ قال : بكل شعرة حسنة (رواه احمد وابن ماجه)

“Para sahabat bertanya kepada Rasulullah : Apakah udliyah (qurban) itu ? Nabi menjawab :Itulah Sunnah yang dijalankan oleh bapakmu Ibrahim as.Sahabat-sahabat bertanya lagi : Apakah keuntungan qurban itu buat kita ? Nabi menjawab : pada tiap-tiap helai bulunya dihitung menjadi suatu kebajikan.

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "من كان له سعة ولم يضح فلا يقربن مصلانا (رواه أحمد وابن ماجه)

Artinya: Dari Abi Hurairroh, ia berkata: telah bersabda Rasulullah saw: “barang siapa ada kelapangan, tetapi tidak berkorban, maka janganlah ia dekat tempat shalat kita. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Jelaslah bahwa ibadah qurban itu disunnahkan oleh Rasulullah, sebagai satu latihan dan ujian kepada kaum muslimin untuk memupuk semangat berkorban, dengan jalan mengorbankan sebagian kecil nikmat dan rizki yang dilimpahkan Tuhan kepada mereka, demi untuk mendekatkan hubungan (taqarrub) kepada Allah SWT dan untuk menyantuni kaum yang lemah (fakir miskin) dan sekaligus memanifestasikan syiar Islam.

KURBANNYA NABI MUHAMMAD SAW

Rasulullah SAW dan para sahabat yang mampu, biasanya berkorban dengan dua ekor kambing (kibas) yang gemuk, sehat dan bertanduk. Sambil

menyembelih kurbannya dengan tangan sendiri, setelah membaca basmalah dan takbir, beliau mengatasnamakan persembahan itu dari diri dan umatnya yang tak mampu untuk berkorban (HR. Bukhari).

Mengapa Rasul berkorban mengatasnamakan umatnya yang banyak, tapi hanya memotong dua ekor kibas?.....pada hal, Penghasilan Nabi Muhammad SAW sangat besar. Beliau memperoleh bagian besar harta rampasan perang (ghanimah). Beliau juga menerima hadiah-hadiah berharga sebagai tanda hormat dan cinta dari para sahabatnya yang kaya, tajir dan konglomerat. Tapi....., tak sekeping dirhampun kekayaan itu pernah bermalam di rumah Rasulullah. Tak seekor kambing pun pernah melewati hari menjadi miliknya. Semuanya segera habis untuk diberikan pada sesama. Hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian research yang bersejarah, di Tahun 2001, ketua umum BAZNAS KH DR.Didin Hafiduddin menjelaskan kepada tim penguji Desertasinya, mengapa Rasulullah tak sempat berzakat ?.

Padahal, bukankah Rasulullah adalah manusia teladan dan punya penghasilan besar. Ustadz Didin memaparkan: Karena pilihan hidup Rasul sangat sederhana sampai-sampai beliau tidak bisa dikenai zakat, karena harta yang melimpah itu tidak pernah lama-lama di rumahnya. Seperti Rasul sampaikan "Rabb-ku menawarkan kepadaku untuk menjadikan lembah Makkah seluruhnya emas. Aku menjawab jangan ya Allah, aku ingin satu hari kenyang dan satu hari lapar saja. Bila aku lapar aku akan memohon dan ingat kepadaMu dan bila aku kenyang aku akan bertahmid dan bersyukur kepada MU (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Tapi, tentu saja, sedekah Nabi Muhammad SAW sangat luar biasa banyaknya, dalam SIRROH NUBUWWAH disebutkan: bahwa Rosululloh tidak pernah menolak kepada siapapun yang meminta. Dua ekor hewan kurban, terlalu sepele dipersembahkan selevel Rasulullah kepada Allah SWT. Karena itu Abdurrahman bin Auf tidak pernah menunggu Idhul Adha untuk menyedekahkan hewan ternak. Ketika Nabi SAW hendak memberangkatkan ekspedisi jihad, Abdurrahman menyumbangkan 500 ekor kuda terbaik, pada ekspedisi yang lain, beliau menyerahkan 150 kuda. Di lain waktu beliau membagikan 700 ekor unta beserta segenap muatannya yang merupakan keuntungan dagang, untuk kepentingan Islam.

ALLAHU AKBAR WA LILLAHIL HAMDU

Jelas, bukan darah dan daging yang sampai kepada Allah, melainkan ketakwaan yang berkorban. Mengutip Imam Nawawi,

الَاتِّبَاعُ بِجَمِيعِ أَوْامِرِ اللَّهِ وَالْإِجْتِنَابُ عَنْ جَمِيعِ نَوَاهِيهِ

takwa adalah menaati perintah dan larangan-Nya. Atau dalam bahasa Imam Aljurjani “Takwa adalah menjaga diri dari pekerjaan yang mengakibatkan siksa, baik dengan melakukan perbuatan atau meninggalkannya.”

Lalu seperti tanya Zaid bin Arqam “apa yang kita peroleh dari berkorban? “sesungguhnya pada setiap bulu yang menempel dikulitnya terdapat kebajikan pahala.”

بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةٍ

KURBAN ZAMAN SEKARANG (BERKORBAN UNTUK PERADABAN)

Suatu hari di Palestina, seorang Pemuda (sebut saja Omar) mengadakan acara perpisahan dengan anggota keluarga dan teman-teman dekatnya, satu persatu keluarga dan temannya menjabat tangan dan mencium keningnya sebagai tanda perpisahan. Berpisah untuk selamanya.

Karena Omar telah bersiap menuju kematian demi meraih kehidupan yang lebih sejati dan membahagiakannya.

Dengan menggunakan jaket agak longgar dan mengenakan ikat pinggang disertai bahan peledak sekitar lima kilogram, Omar dengan tenang berjalan ke Pasar, pusat keramaian warga Israel. Tak lama kemudian terdengar suara ledakan yang dahsyat, sedikitnya 20 orang meninggal dan 30 orang terluka, Omar ikut meninggal bersama mereka.

Bagaimana mesti memahami serentetan peristiwa bunuh diri dengan bom seperti yang dilakukan Omar di Palestina itu? Demikian juga yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini? Para Psikolog Barat dengan segera menyimpulkan bahwa mental mereka sakit. Namun, sekarang mulai berkembang berbagai teori yang hendak menjelaskan mengapa ada sekelompok pemuda yang antusias melakukan bunuh diri dengan meledakkan bom?

Dan hasil penelitian terhadap 400 anggota Al-Qaidah, 90% datang dari keluarga yang hangat, baik-baik, harmonis, usia berkisar 18 – 38 tahun. Dua pertiga Sarjana, memiliki keluarga, dan mayoritas bekerja dalam bidang Sains dan Engineering. Mereka adalah anak-anak yang cerdas dalam lingkungannya, serta saleh dalam ibadahnya.

Hidup Terhormat Karena Berprestasi

Jadi, anggapan bahwa mereka memiliki mental sakit (*abnormal psychology*) dianggap tidak tepat.

Ada juga teori cuci otak (*brainwashed*). Ibarat komputer, program dan memory lama dihapus, lalu diganti dengan yang baru. Caranya dihadirkan fakta dan argumen serta indoktrinasi adanya musuh besar yang hendak menghancurkan diri dan kelompoknya. Dalam konteks radikalisme Islam, agresi Israel yang didukung AS sudah cukup sebagai amunisi untuk mengabarkan semangat mati syahid, terutama bagi pemuda-pemuda Palestina.

Seperti ditunjukkan oleh berbagai penelitian sosial, radikalisme terorisme itu pada mulanya bersifat sekuler yaitu perlawanan terhadap musuh luar yang hendak merampas dan menguasai tanah air mereka. Keberanian mati dengan menerjang kekuatan musuh dibuktikan secara impresif, misalnya, oleh pasukan Kamikaze Jepang dan tentara Vietnam. Semangat dan kesiapan mati itu menguat ketika ditambah amunisi keyakinan agama bahwa mati melawan orang kafir itu termasuk mati syahid, imbalannya syurga. Semangat itu berkobar di kalangan pemuda-pemuda Palestina dan dulu di Indonesia ketika melawan penjajah Belanda. Dengan teriakan Allahu Akbar dan senjata bambu runcing, para pejuang itu siap menjemput maut yang di yakini pintu gerbang menuju surga.

Berbagai peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini memerlukan analisis dan studi khusus, mengingat Indonesia bukanlah Palestina, bukan Afganistan, bukan pula daerah perang melawan penjajah Belanda seperti zaman dulu. Bahkan, umat Islam Indonesia saat ini memiliki surplus kebebasan semasa Orde Baru. Pintu terbuka lebar untuk mendirikan partai politik Islam. Bank Syariah bermunculan, dakwah pun tanpa izin. Bahkan melalui parpol dan ormas Islam serta Departemen Agama, berbagai aspirasi untuk melaksanakan ajaran Islam sangat kondusif.

Oleh karena itu, tindakan radikalisme-terorisme dengan dalih membela Islam menjadi slogan dan tindakan anomali di Indonesia yang dikenal sebagai kantong umat Islam terbesar itu. Terlebih lagi yang menjadi korban juga sesama muslim.

Kalah dan Marah

Secara psikologis, para terorisme itu sesungguhnya orang yang kalah dan putus asa. Mereka merasa terancam oleh musuh besar yang sulit dikalahkan dengan diplomasi dan perang sehingga jalan termurah dan heroik, menurut mereka, adalah melalui teror. Meminjam logika ekonomi, dengan teror bom bunuh diri, modal yang dikeluarkan sedikit, namun diharapkan hasilnya besar, berlipat-lipat. Tapi, logika ini sangat menyesatkan karena justru umat

Islam secara umum sangat dirugikan oleh tindakan sekelompok teroris tersebut, jauh lebih besar kerugiannya ketimbang pihak lawan yang menjadi sasaran. Kalau mereka maksudnya membela Islam, benarkah posisi Islam dan umatnya menjadi lebih baik?

Jadi, dibalik antusiasme untuk “mati syahid”, sesungguhnya secara psikologis mereka itu merupakan komunitas yang merasa kalah dalam persaingan politik, ekonomi, dan militer. Lalu, mereka marah dan membalas dendam diluar medan perang dan yang menjadi sasaran adalah masyarakat sipil tanpa senjata. Situasi itu sangat bertolak belakang dari apa yang dilakukan Salahuddin Al-Ayyubi, Panglima perang salib, yang justru mengajak gencatan senjata karena Richard The Lion Heart, Panglima pihak Kristen, lagi sakit. Bahkan, Al-Ayyubi mengutus Dokter pribadinya untuk mengobati dia. Setelah Richard sehat , perang dimulai lagi.

Akar dari terorisme-radikalisme itu, antara lain, krisis rasa aman, krisis ekonomi, dan krisis ilmu pengetahuan. Dengan begitu yang muncul adalah marah, dendam, mengamuk di luar medan tempur, dan ujungnya melakukan bom bunuh diri. Dulu Rasulullah dan para sahabat ketika menaklukan Makkah tak ada darah yang menetes. Meskipun para sahabat sudah sangat siap dan bersemangat untuk berperang. Yang terjadi justru pengampunan masal dan memperkuat lagi tali persaudaraan.

Itu terjadi karena umat Islam sangat percaya diri secara militer, namun yang lebih penting lagi Rasulullah senang pada perdamaian dan melarang balas dendam kepada musuh-musuhnya. Sikap ramah dan toleran juga diperlihatkan oleh umat islam pada abad tengah, ketika secara ekonomi, militer dan ilmu pengetahuan tidak merasa terancam, bahkan unggul.

Sejak masih di Pesantren, saya sudah terbiasa mendengar slogan “*Isy kariman au mut syahidan*”, hiduplah terhormat atau mati sahid. Slogan itu sangat cocok dan dapat dimengerti ketika umat Islam berada dalam medan tempur , misalnya, ketika Tariq bin Ziyad dan tentaranya hendak menaklukan Andalusia dulu. Agar semangat jihad anak buahnya tetap tinggi, setelah mendarat di Andalusia, semua kapal dibakar sehingga tak ada pilihan lain kecuali menghadapi musuh, disitulah Tariq bin Ziyad menyampaikan pidato agitatif yang sangat terkenal dan diajarkan di lingkungan pesantren.

Kira-kira isi pidato tersebut demikian : “Saudara - saudara ku seiman, di belakang anda adalah lautan, di depan adalah musuh. Kalau hati anda kecut dan ingin lari , lautan akan menyambutmu dan anda akan mati konyol karena kapalmu telah tiada. Tetapi kalau anda serbu dan lawan musuh, kemenangan di tangan anda. Kejayaan di dunia dengan memerangi perang atau kejayaan di akhirat kalau anda mati”.

Untuk jangka waktu sekitar lima abad, Andalusia di kuasai Islam dan menjadi pusat peradaban dunia. Kini peperangan sudah berganti medan, dari perang fisik ke perang ekonomi , sains, persenjataan dan peradaban. Rupanya, Jepang sangat sadar perubahan ini setelah kalah dalam perang dunia. Mereka

tidak lagi mengandalkan pasukan berani mati dalam menghadapi supremasi barat, tetapi mereka melakukan revolusi pendidikan, teknologi, dan industri sehingga negara dan bangsa yang kecil itu disegani barat.

Meminjam bahasa pesantren Jepang berjihad membangun peradaban Pendidikan dan merebut keunggulan dalam hidup. Bukan mengandalkan keberanian untuk mati. Dunia Islam mestinya belajar dari Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan kalau ingin memenangi pertempuran melawan barat. Bukankah kejayaan Islam pada abad tengah disangga oleh kemajuan ilmu pengetahuan, bukan pertempuran, kemarahan, kebencian, dan putus asa menjalani kehidupan?

Hiduplah terhormat karena berhasil membangun prestasi peradaban. Dan, siapa yang mati membebaskan umat dari kemiskinan dan kebodohan dengan niat ibadah, insya Allah, termasuk mati syahid.

PENUTUP :

Akhir dari khutbah ini, dapat khotib simpulkan :

Ibrahim Bapak dari Semua Agama Besar di Dunia

1. Allah menciptakan manusia pilihan yang disebut dengan Nabi dan Rasul → Ulul Azmi /summa cum laude. Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad
2. Yahudi, Nasrani dan Islam semuanya memiliki dan mengakui Ibrahim AS.

Ibrahim Bapak Tauhid

1. Beliau tetap menyembah Allah meskipun dilingkungan komunitas penyembah berhala, bahkan Bapaknya Azhar adalah pembuat berhala
2. Diusir Namrud dari Babilonia dan pindah ke Mesir atau Palestina →
3. Diusir Fir'aun dari Mesir → ke Makkah dengan suti Hajar (mengikuti perintah Allah), tetap menegakkan panji-panji tauhid

Ibrahim sosok Dermawan

1. Setiap hari menjamu orang-orang yang mampir ke Mekah dengan menyembelih puluhan unta dan ratusan kambing (jadi buah bibir kedermawanannya).
2. Bahkan saking taatnya kepada Allah SWT. beliau siap mengorbankan anaknya.
3. Allah menagih janji lewat mimpi/wahyu:

(Assofat : 102-103) **يا بنى إني**

4. Kedermawanannya Ibrahim ditiru oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

- a) Sebenarnya Muhammad SAW adalah kaya raya, dari Ghanimah, hadiah-hadiah, dari para Tajir, tetapi harta yang tersisa tidak pernah sampai satu Nishob untuk zakat.
- b) Abdurrahman bin 'Auf konglomerat muslim pernah menyumbang 650 ekor kuda untuk berperang, 700 ekor unta beserta tumpangnya untuk kepentingan Islam.

Ibrahim Bapak yang Sukses Mendidik Putra-putranya

1. Isma'il berasal dari bahasa Ibrani, Isma = mendengar, il = Allah = Tuhan. Yang berarti Allah mendengar doa saya (Ibrahim) yang sering beliau ucapkan

رب هب لي من الصالحين (الصفات : 100)

Dijawab oleh Allah:

فبشرناه بغلام حليم (الصفات : 101)

2. Hampir seluruh Nabi dan Rasul yang diutus Allah di Jazirah Arab adalah keturunannya Ibrahim.

Hendaknya uraian ini dapat menggugah dan mengetuk hati-nurani kaum Muslimin, terutama kaum dermawan untuk selalu berkorban sepanjang masa dengan harta, tenaga, pikiran, raga bahkan jiwa hanya untuk Allah. Semoga Allah SWT menerima kurban persembahan kita, amiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمَنْعَكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِينَ .

KHUTBAH DUA

اللَّهُ أَكْبَرُ × 7 كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ.
اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيمِ الْحَلِيمِ، الْعَفَّارِ الْعَظِيمِ الْقَهَّارِ الَّذِي لَا تَخْفَى مَعْرِفَتُهُ عَلَى مَنْ نَظَرَ فِي
بَدَائِعِ مَمْلَكَتِهِ بَعَيْنِ الْإِعْتِبَارِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةٌ بِصِحِّهِ

الإِفْرَارِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُصْطَفَى الْمُخْتَارَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ الْبَرَّةِ الْأَخْيَارِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا
اللَّهَ تَعَالَى فِيمَا أَمَرَ. وَانْتَهُوا عَمَّا تَهَى وَرَجَرَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ بِنَفْسِهِ
وَتَوَكَّلْنَا بِمَلَائِكَتِهِ، فَقَالَ تَعَالَى أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ
ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَ الْعَلَاءَ ِ، وَالْفَحْشَاءَ َ وَالْمُنْكَرَ وَالْفَحْطَ وَالْوَبَاءَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمَصَائِبَ وَالذَّيْنَ وَالْمَرَضَى وَالْمِحْنَ وَالْفِتْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً
وَمِنْ جَمِيعِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Ya Allah ya rohman ya rahim.....

Kami tengadahkan tangan tangan lemah ini ke haribaanmu Yang Maha Agung dan Perkasa.

Ya Allah kami mohon dilunturkan selaksa dosa kami...sebenarnya kami tahu banyak larangan yang Engkau sampaikan kepada kami, tapi sebanyak itu pula larangan itu kami langgar.

Ya Allah sebenarnya kami tahu ,banyak perintah yang Engkau sampaikan kepada kami,tapi hanya sedikit yang bisa kami laksanakan.

Ya Allah sebenarnya kami malu memohon,meminta minta kepada Mu,karena kekotoran kami yang berlumur noda dan dosa menghadap ke Dzat Yang Maha Suci dan Agung. Namun kalau tidak kepada Engkau ke siapa lagi kami mengadu.

Ya Allah....Yang selalu memudahkan hal yang susah, mudahkanlah segala urusan kami, orangtua kami,guru guru kami, pemerintah kami dan masyarakat kami, seperti harapan dan do'a Ibrahim as: Wahai Tuhan kami.....jadikanlah tempat ini tempat yang makmur dan aman. Berikanlah rizeqi kepada penduduknya, agar mereka mendirikan shalat serta jadikanlah hati seluruh manusia senang dan damai di tempat ini.

Ya Allah....Engkau Maha Tahu, bahwa pemerintah dan warga Lebak sedang giat giatnya membangun kabupaten yang terluas di Banten yaitu 3.044,72 km2,

memang tidak mudah untuk mengungguli kabupaten kabupaten yang lain di Banten, tetapi dengan kerja keras segenap aparat pemerintah dan seluruh komponen masyarakat yang bertumpu pada prinsip Transparansi,Partisipasi dan Akuntabilitas,kita optimis bahwa kemajuan yang kita dambakan itu pasti bukan "MIMPI"amin ya robbal 'alamiiin

يَا نِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرِ، رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

عِبَادِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ. وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Daar el-Azhar, 15 Desember 2007
Al-Haqiir:

Ikhwan Hadiyyin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَذْكَارُ وَالْأَدْعِيَاءُ بَعْدَ الصَّلَاةِ

Dzikir dan Do'a setelah sholat

1. [x3] أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ [x3]
 “Saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Mulia, yang tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang Hidup lagi Tegak Pribadi, dan saya bertaubat kepada-Nya”
2. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [x1]
 “Tidak ada tuhan melainkan Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya segala kekuasaan (kerajaan/pemerintahan), dan hanya bagi-Nya segala puji. Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”.
3. اللَّهُمَّ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ [x7]
 Ya Allah, jauhkanlah kami dari siksa api neraka. (7 x)
4. اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ , وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يُعُودُ السَّلَامُ , فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 Ya Allah ! Engkau Yang Maha Sejahtera, Dan Dari Mula segala kesejahteraan, dan kepada-Mulah kembali segala kesejahteraan, maka hormatilah kami ya Tuhan kami dengan kesejahteraan, dan masukan lah kami kedalam syurga, rumah kesejahteraan. Maha mulia Engkau Ya Allah Yang mempunyai kemegahan dan kemuliaan.
5. سورة الفاتحة - الإخلاص - المعاوذتين
6. آية الكرسي آمَنَ الرَّسُولُ
7. شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang

berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ .8

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam”

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمَلِكِ نُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ

تَشَاءُ وَتُدْلِقُ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ

مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)”

إِلٰهِي رَبِّي

سُبْحَانَ اللَّهِ [x33] .11

(سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ دَائِمًا أَبَدًا)

“Maha Suci Engkau Ya Allah” (33X)

(Maha Suci Engkau Ya Allah dan Maha Agung dan segala puji bagi-Nya selalu dan senantiasa selamanya)

الْحَمْدُ لِلَّهِ [x33] .12

(الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةٌ)

“Segala puji bagi Allah”

(Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala keadaan dan kenikmatan)

اللَّهُ أَكْبَرُ [x33] .13

“Allah Maha Besar”

14. اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لِأَيْلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَأَشْرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tuhan Allah Maha Besar (Agung), dan kami mengagung-agungkan Allah dengan sebenar-benar keagungan. Segala puji bagi Allah dan kami memuji Allah sebanyak-banyaknya. Dan kami Maha Sucikan Allah setiap pagi dan petang. Tidak ada tuhan melainkan Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya segala kekuasaan (kerajaan/pemerintahan), dan hanya bagi-Nya segala puji. Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan tak ada daya dan tak ada kekuatan, kecuali dari hadirat Allah yang Maha Luhur dan Maha Agung”.

15. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَهَا وَلَا يَنْفَعُ دَا
الْجِدِّ مِنْكَ الْجُدُّ

Ya Allah, tiada satupun yang dapat mencegah atas sesuatu yang Engkau berikan, dan tiada satupun yang dapat memberi atas sesuatu yang Engkau cegah, dan tiada satupun yang dapat menolak atas sesuatu yang telah Engkau tetapkan tiada guna kekayaan atas orang-orang yang kaya karena dari-Mu(lah) kekayaan.

16. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
“Ya Allah! Berilah rahmat kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi Muhammad hamba-Mu dan rasul-Mu, Nabi yang Ummi dan atas keluarganya dan para sahabat-sahabatnya”.

17. كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَن ذِكْرِكَ الْعَافِلُونَ وَحَسَبْنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلَ وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ . [x3]

Setiap kali orang-orang mengingat-Mu, dan orang-orang melupakan-Mu dan cukuplah bagi kami Allah sebaik-baik tempat menyerahkan diri. Dan tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

18. يَا لَطِيفُ يَا كَافِي يَا حَفِيفُ يَا شَافِي اللَّهُ [x3]
Wahai Yang Maha Lemah-lembut, wahai Yang Maha Mencukupi, wahai Yang Maha Penjaga, wahai Yang Maha Penyembuh.

يَا لَطِيفُ يَا وَافِي يَا كَرِيمُ أَنْتَ اللَّهُ

Wahai Yang Maha Lemah-lembut, wahai Yang Maha Menepati Janji, wahai Yang Maha Mulia adalah Engkau (Allah)

[x03] \ 25 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tiada Tuhan selain Allah (25x)

19 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةُ الْحَقِّ عَلَيْهَا نَحْيًا وَعَلَيْهَا نُمُوتُ وَبِهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الْأَمِينِ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَكَرَامِهِ, إِنْ اللَّهُ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

Tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad SAW utusan Allah adalah ucapan yang benar. Atas-Nya (lah) kami hidup dan atas-Nya(lah) kami mati. Dan atas-Nya(lah) kami diutus, jika Allah berkehendak dengan rahmat-Nya dan kemuliaan-Nya kami termasuk orang-orang yang dapat dipercaya. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-malaikat Allah bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hai orang-orang yang beriman bershawatlah kamu sekalian kepada Nabi Muhammad SAW dan berpasrahlah diri dengan sebenar-benar pasrah. Ya Allah berilah rahmat kesejahteraan, keselamatan dan keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga-keluarganya.

20 وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَ لَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَ هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Satu. Tiada Tuhan selain Dia. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.

Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".

21. ۞ اللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَعْلَمُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'afah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

